

# PENERAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DALAM PEMBELAJARAN TEKS PUISI UNTUK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 SUNGAI PENUH

Oleh:

Sulendari Putri Yantama<sup>1</sup>, Syahrul R.<sup>2</sup>, Afnita<sup>3</sup>  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
FBS Universitas Negeri Padang  
email: [psulendari@gmail.com](mailto:psulendari@gmail.com)

## ABSTRACT

*This research is a qualitative descriptive study aimed (1) to describe the planning problem based learning model in learning to write text poetry class VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh; (2) describe the application of problem-based learning model in learning to write text poetry class VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh; (3) describe the describe evaluating problem based learning model in learning to write text poetry class VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh; (4) describe students opinions of problem-based learning model in learning to write text poetry class VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh. Subjects in this study were teachers in class VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh. The methods used to collect the data in this study is the method of documentation, observation and interview methods. The collected data were analyzed with descriptive methods. The results of this study are (1) planning problem based learning model created by teachers such as lesson plans matching with curriculum in 2013; (2) the application of problem-based learning model that teachers are in accordance with the syntax of problem-based learning model; (3) evaluating problem-based learning made by the teacher is in accordance with scientific assessment; (4) positive response of students towards problem-based learning in learning to write poetry texts of class VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh.*

**Kata kunci** : model pembelajaran berbasis masalah, puisi

### A. Pendahuluan

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa adalah keterampilan menulis (Widodo, Suwandi, & Tarjana, 2013). Keterampilan menulis merupakan cara menuangkan ide-ide, gagasan pikiran, dan pengalaman kedalam sebuah tulisan yang baik. Keterampilan menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif sehingga keterampilan tersebut tidak datang dengan sendirinya tetapi perlu dilatih dan dibiasakan.

Dini & Syahrul (2017:6) mengemukakan bahwa keterampilan menulis diterapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa sehingga melalui kegiatan menulis siswa dapat menyampaikan ilmu pengetahuan dan informasi yang siswa ketahui kepada khalayak ramai. Menurut Sapkota (2012:1) Menulis adalah satu bentuk seni dan bagian integral

---

<sup>1</sup> Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Desember 2018

<sup>2</sup> Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

<sup>3</sup> Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

dari pembelajaran Bahasa. Sejalan dengan hal itu, Huy (2013:3) menyatakan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan paling penting dalam mempelajari segala bahasa karena tidak hanya menulis sebagai keterampilan akademik, tetapi juga merupakan keterampilan penting yang diterjemahkan ke dalam bidang karir apapun.

Di Indonesia kebiasaan menulis dan membaca erat kaitannya dengan literasi. Musthafa (2014) mengemukakan bahwa literasi dalam bentuk yang paling fundamental mengandung pengertian kemampuan membaca, menulis, dan berpikir kritis. Dewasa ini, literasi merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi oleh siswa umumnya di Indonesia yang harus mendapat perhatian khusus.

Kemendikbud tahun 2016 merilis pencapaian nilai PISA, yang dilakukan bersama dengan 72 negara peserta survei PISA, didapatkan hasil survei tahun 2015 menunjukkan kenaikan pencapaian pendidikan di Indonesia yang signifikan yaitu sebesar 22,1 poin. Hasil tersebut menempatkan Indonesia pada posisi ke empat dalam hal kenaikan pencapaian murid dibandingkan hasil survei sebelumnya pada tahun 2012, dari 72 negara yang mengikuti tes PISA.

Namun capaian pada tahun 2015 tersebut juga masih berada di bawah rata-rata Negara OCED (*Organisation for Economic Cooperation and Development*) walaupun mengangkat posisi Indonesia 6 peringkat ke atas bila dibandingkan posisi peringkat kedua dari bawah pada tahun 2012.

Hasil-hasil penelitian internasional tersebut menunjukkan bahwa kemampuan literasi bahasa, siswa Indonesia yang mewakili para siswa Indonesia secara umum tergolong rendah. Oleh karena itu budaya literasi harus diperhatikan. Salah satu kegiatan untuk mewujudkan budaya literasi tersebut adalah melalui pembelajaran menulis di sekolah.

Salah satu pembelajaran menulis yang harus dipahami oleh siswa disekolah adalah menulis teks puisi. Puisi merupakan suatu karya sastra yang bernilai tinggi, terutama yang tertuang dalam bentuk atau tipografi yang berbeda dari karya sastra lainnya (Handayati, R. Syahrul, & Afnita, 2013). Berdasarkan kurikulum 2013 untuk SMP/MTs kelas VIII salah satu pembelajaran pada semester ganjil adalah teks puisi. Dalam hal ini siswa dituntut untuk memahami hingga menyusun teks puisi baik lisan maupun tulisan. Hal ini sebagaimana tercantum pada kompetensi dasar 4.8 menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi dengan kegiatan pembelajaran menulis puisi berdasarkan konteks.

Siswa diajarkan menulis teks puisi akan tetapi hasilnya belum maksimal. Menurut Simmons (2014), puisi adalah bentuk sastra yang sering diabaikan, bahkan Ia sendiri sebagai guru sastra di sekolah hampir tidak mengajarkan puisi di dalam kelas. Siswa sastra kelas XII yang diajar oleh Simmons telah membaca hampir 200.000 kata, namun untuk puisi dicatat tidak lebih dari 100 kata saja. Ghazali, Setia, Muthusamy, & Jusoff (2009) melakukan penelitian serupa di Malaysia dan menemukan bahwa puisi tidak populer di kalangan siswa. Keterampilan menulis puisi secara formal memang dilatihkan di sekolah, akan tetapi masih banyak siswa yang belum terampil. Freyn (2017), menjelaskan bahwa puisi adalah jenis sastra yang biasanya menerima keluhan paling banyak dari para siswa, sikap siswa terhadap puisi umumnya adalah negatif.

Pentingnya mempelajari sikap siswa, terletak pada kenyataan bahwa sikap tidak menariknya pembelajaran menulis puisi yang diajarkan (Ghazali, 2008). Khatib (2011), menyimpulkan bahwa siswa gagal menghargai puisi, terutama karena pemilihan bahan

yang tidak tepat dan metode pengajaran yang tidak efektif. Sejalan dengan itu Harmer (dalam Dirgeyasa, 2017) menyatakan bahwa keberhasilan dan kegagalan proses belajar mengajar sangat bergantung pada realitas input siswa, proses belajar mengajar, kompetensi guru, penilaian, dan motivasi. (Fathurrohman & Sutikno, 2010; Hamalik, 2007) menambahkan bahwa komponen yang mempengaruhi proses pengajaran dan pembelajaran adalah tujuan, bahan belajar, metode belajar mengajar, sumber belajar, penilaian, guru, dan siswa.

Bertolak dari permasalahan tersebut tampak bahwa, begitu kompleksnya kompetensi yang harus dicapai siswa dalam pembelajaran menulis teks puisi yang harus didukung oleh model pembelajaran yang digunakan guru. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran menulis puisi adalah pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning/PBL). Pembelajaran berbasis masalah adalah pendekatan pedagogik yang memungkinkan siswa untuk belajar sambil terlibat aktif dengan masalah yang ada. Siswa diberi kesempatan untuk memecahkan masalah dalam bentuk kerja sama (kerja kelompok), menciptakan model mental untuk belajar, dan membentuk kebiasaan belajar mandiri melalui praktik dan refleksi (Yew & Goh, 2016).

Pembelajaran Berbasis Masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat kepada siswa, yang mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri yang diperlukan untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan dan karier, dalam lingkungan yang bertambah kompleks sekarang ini. Pembelajaran Berbasis Masalah dapat pula dimulai dengan melakukan kerja kelompok antar siswa (Indriani, 2015).

Siswa menyelidiki sendiri, menemukan permasalahan, kemudian menyelesaikan masalahnya di bawah petunjuk fasilitator (guru). Penelitian ini membahas bagaimana cara guru menerapkan model pembelajaran berbasis masalah, sehingga pemahaman dan pengaplikasian guru terhadap kurikulum 2013 yang telah diberlakukan oleh pemerintah dapat dikategorikan baik. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Sungai Penuh, karena sesuai dengan hasil wawancara awal yang dilakukan oleh peneliti, model pembelajaran berbasis masalah ada dan diterapkan dalam pembelajaran menulis teks puisi di kelas VIII sesuai dengan pengembangan dari kurikulum 2013.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2012:4) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini merupakan penelitian yang didasarkan pada data alamiah yang berupa kata-kata dalam mendeskripsikan objek yang diteliti.

Instrumen penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2010:8) yang menyatakan bahwa instrumen penelitian kualitatif adalah orang atau human instrument, yaitu peneliti sendiri. Selain itu, peneliti dibantu oleh instrumen tambahan yaitu pedoman observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

Data dalam penelitian ini adalah hasil pengumpulan data mengenai penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh yang dilakukan guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh yang diperoleh dari sumber data. Teknik yang digunakan yaitu observasi,



wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk menganalisis data yaitu identifikasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **C. Pembahasan**

Hasil data dalam penelitian ini adalah *pertama*, perencanaan yang digunakan oleh guru dalam model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh sudah dapat dikatakan sesuai dengan kurikulum 2013 yang diberlakukan di sekolah tersebut. Sesuai dengan tujuan kurikulum 2013 untuk menghasilkan peserta didik sebagai manusia yang mandiri dan tak berhenti belajar, proses pembelajaran dalam RPP dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mengembangkan motivasi, minat, rasa ingin tahu, kreativitas, inisiatif, inspirasi, kemandirian, semangat belajar, keterampilan belajar dan kebiasaan belajar. RPP yang disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara KI dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.

*Kedua*, guru telah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), karena pembelajaran selalu diawali dengan memberikan rangsangan kepada siswa yaitu berupa pertanyaan dan gambaran umum mengenai permasalahan yang ada di lingkungan mereka. Kemudian siswa dituntun untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan kinerja dan pemahaman mereka sendiri. Hal ini akan menumbuhkan sikap siswa atau peserta didik untuk mandiri dan belajar memecahkan masalah dan akhirnya melahirkan sebuah karya dari permasalahan tersebut. Ditambah lagi permasalahan yang nyata berada di sekitar mereka akan mempermudah proses penyerapan informasi dan ide yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga siswa akan menjadi lebih antusias untuk memaparkan pemecahannya. Pembentukan kelompok diskusi juga merupakan langkah yang sesuai yang dilakukan guru dalam model pembelajaran berbasis masalah, serta menutup pelajaran dengan menyimpulkan pembelajaran juga merupakan langkah yang sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah.

*Ketiga*, guru sudah melaksanakan pengolahan penilaian berdasarkan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013. Pengolahan penilaian dilakukan dalam tiga aspek penilaian, yaitu keterampilan sikap, keterampilan pengetahuan dan kompetensi keterampilan.

*Keempat*, pendapat siswa secara keseluruhan dalam proses pembelajaran teks puisi menggunakan pembelajaran berbasis masalah di kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh sangat baik. Hal ini dibuktikan dari jawaban siswa ketika melakukan wawancara setelah proses pembelajaran selesai yaitu, *pertama* pembelajaran berbasis masalah dapat menarik perhatian siswa, *kedua* pembelajaran berbasis masalah menghasilkan kepuasan siswa dan *ketiga* pembelajaran berbasis masalah dapat menimbulkan kepercayaan diri siswa.

#### **1. Perancangan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Pembelajaran Teks Puisi di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

Berdasarkan hasil pencatatan dokumen, observasi, dan wawancara, RPP yang disusun oleh guru dalam pembelajaran menulis teks anekdot diuraikan sebagai berikut. Proses yang dilakukan dalam pembelajaran sudah menunjukkan kesesuaian dengan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP. RPP mencakup: (1) data sekolah; (2)

materi pokok; (3) alokasi waktu; (4) tujuan pembelajaran, KD dan indikator; (5) materi pembelajaran; (6) langkah-langkah kegiatan pembelajaran; dan (7) penilaian.

Pengembangan komponen dalam RPP menulis teks puisi sudah cukup maksimal dan perlu untuk ditingkatkan lagi, karena ada beberapa komponen yang perlu ditingkatkan, komponen yang dimaksud adalah skenario pembelajaran dan alokasi waktu yang digunakan. Skenario pembelajaran masih belum terlihat jelas dalam langkah-langkah pembelajaran. Seharusnya skenario pembelajaran yang akan diberikan atau dilakukan oleh guru paling tidak harus sudah terlihat dalam RPP yang sesuai dengan alokasi waktu yang sudah ditetapkan. Namun, perencanaan pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah. RPP yang sebenarnya bertujuan untuk mempermudah dan memperlancar pembelajaran, terkesan hanya sebagai kepentingan administrasi sekolah (formalitas).

RPP yang masih kurang, sebagai bentuk kecilnya adalah dalam penyusunan RPP dalam mencantumkan materi pembelajaran. Di dalam menyusun RPP guru hanya mencantumkan sub-sub materinya saja tanpa mencantumkan materinya. Hal-hal yang seperti itulah yang perlu untuk diperbaiki. Walaupun terlihat sepele, namun apabila tidak dihiraukan kejadian ini akan terus-menerus terjadi dan kemudian kesalahan yang sama akan kembali terulang.

## 2. Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Pembelajaran Teks Puisi di SMP Negeri 4 Sungai Penuh

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan terhadap guru Bahasa Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh mengenai penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) dalam pembelajaran menulis teks puisi telah sesuai dengan teori yang telah ada, yaitu berdasarkan tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis masalah yang telah ada. Menurut Ibrahim dan Nur (2004:13), pembelajaran berbasis masalah biasanya terdiri atas lima tahapan utama yang dimulai dengan guru memperkenalkan siswa dengan situasi masalah dan diakhiri dengan penyajian dan analisis hasil kerja siswa. Tahapan yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh dapat dilihat seperti pada tabel berikut.

No	Fase	Tingkah Laku Guru	Keterlaksanaan				Catatan Pemenuhan Indikator
			SL	SR	JR	TP	
1	Orientasi Siswa pada masalah	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran		√			Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa sebelum pembelajaran dimulai
		Guru menjelaskan kebutuhan logistik yang diperlukan	√				Dalam proses pembelajaran guru menjelaskan kebutuhan logistik yang diperlukan

		Guru memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah	√				Dalam proses pembelajaran guru memotivasi siswa terlibat dalam pemecahan masalah
2	Mengorganisasi siswa untuk belajar	Guru membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang terkait dengan masalah tersebut	√				Dalam proses pembelajaran guru membantu siswa mendefinisikan tugas belajar yang terkait dengan masalah tersebut
3	Membimbing pengalaman individu/ kelompok	Guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai	√				Dalam proses pembelajaran guru mendorong siswa untuk mengumpulkan informasi yang sesuai
		Guru melaksanakan eksperimen	√				Dalam proses pembelajaran guru melaksanakan eksperimen
		Guru mencari penjelasan dan solusi	√				Dalam proses pembelajaran guru mencari penjelasan dan solusi
4	Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan bahan-bahan untuk dipersentasikan		√		Dalam proses pembelajaran guru tidak membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan bahan-bahan untuk dipersentasikan	
		Guru membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya	√				Dalam proses pembelajaran guru membantu siswa untuk berbagi tugas dengan temannya
5	Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membantu siswa merefleksikan atau mengevaluasi proses penyelidikan yang mereka gunakan dalam	√				Dalam proses pembelajaran guru membantu siswa merefleksikan atau mengevaluasi proses penyelidikan yang mereka gunakan dalam menyelesaikan

		menyelesaikan masalah					masalah
--	--	-----------------------	--	--	--	--	---------

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, guru yang mengajar Bahasa Indonesia di SMP Negeri 4 Sungai Penuh telah menerapkan kelima tahap tersebut. Namun minimnya pengalaman guru dalam menentukan topik yang menarik untuk disajikan dalam pembelajaran dan kemampuan guru untuk mengatur waktu yang diperlukan dalam pembelajaran, karena dalam model pembelajaran ini membutuhkan waktu yang relatif lama. Hal ini menjadi kelemahan dari proses pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh guru.

Selain faktor dari guru, juga disebabkan faktor kemampuan siswa yang tidak sama. Kemampuan siswa yang tidak sama membutuhkan perhatian yang lebih. Kurangnya kemampuan siswa untuk berpikir kritis menjadi hambatan yang sangat sulit untuk dihadapi oleh guru, karena model pembelajaran berbasis masalah tersebut menuntut siswa untuk dapat berpikir secara kritis.

Namun secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks puisi telah melalui kelima tahapan yang ada dalam model pembelajaran berbasis masalah.

### **3. Pengevaluasian Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Pembelajaran Teks Puisi di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

Secara keseluruhan guru telah menggunakan jenis penilaian autentik menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013. Namun penilaian tersebut tidak dilakukan menyeluruh, artinya aspek-aspek pengevaluasian yang dilakukan guru dengan menggunakan jenis penilaian autentik menggunakan pendekatan saintifik sesuai dengan Kurikulum 2013 tidak dipenuhi sepenuhnya.

Pengevaluasian yang dilakukan guru Bahasa Indonesia kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh dengan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran teks puisi adalah menilai pekerjaan yang dihasilkan oleh siswa sebagai hasil penyelidikan mereka karena penilaian dan evaluasi sesuai dengan model pembelajaran berbasis masalah.

Dalam pelaksanaan penilaian dengan pendekatan saintifik, guru sudah menerapkannya sesuai dengan keterampilan ilmiah yang ada dalam pendekatan saintifik. Berikut contoh guru dalam melatih keterampilan ilmiah aspek mengamati pada topik “Menyimpulkan isi puisi”. Siswa diajak untuk mengamati puisi yang ada di buku siswa, kemudian siswa diajak untuk menentukan peristiwa yang terjadi di dalam puisi “Senja di Pelabuhan Kecil: Buat Sri Ayati”.

Secara umum guru sudah membagi ke dalam lima tahapan keterampilan ilmiah, yaitu mengamati, menanya, menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan) (Rusman, 2017). Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan saintifik tidak semua keterampilan ilmiah dalam pendekatan saintifik dapat dilatihkan kepada siswa, hal ini dikarenakan dalam setiap tema yang diajarkan kepada siswa materinya tidak mencakup keterampilan ilmiah tersebut.

Dalam tahapan pelaksanaan penilaian dengan pendekatan saintifik pada pembelajaran teks puisi, guru selalu berusaha semaksimal mungkin untuk membagi lima keterampilan ilmiah pada setiap pembelajaran, yaitu mengamati, menanya,



menalar (menalar, mengolah), mencoba, membentuk jejaring (menyimpulkan, menyajikan, dan mengkomunikasikan).

Berdasarkan dari data hasil pengamatan, di kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam pembelajaran teks puisi untuk mengikuti prosedur pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik guru sudah mengikuti dengan baik sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, yaitu selalu melatih keterampilan ilmiah yang ada dalam pendekatan saintifik.

#### **4. Pendapat Siswa terhadap Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Pembelajaran Teks Puisi di SMP Negeri 4 Sungai Penuh**

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap respon siswa untuk pembelajaran berbasis masalah pada materi teks puisi, hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata tanggapan siswa untuk relevansi dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah sangat positif. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran yang diajarkan sesuai dengan tujuan pembelajaran, gaya mengajar yang diharapkan oleh siswa dan memiliki manfaat dalam kehidupan sehari-hari siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidin (2006: 149), ketika guru menjelaskan pengetahuan yang akan dipelajari dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, maka hal itu membantu siswa dalam proses pembelajaran. Adapun kesimpulan dari pendapat siswa dalam proses pembelajaran teks puisi di kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh dijabarkan sebagai berikut.

##### **a. Pembelajaran Berbasis Masalah Menarik Perhatian Siswa**

Perhatian siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam mengikuti pembelajaran berbasis masalah sangat positif. Siswa mengarahkan energi dalam menghadapi suatu objek, artinya siswa memberi perhatian lebih pada pembelajaran teks puisi, sehingga terjadi proses pembelajaran yang baik di dalam kelas. Pembelajaran berbasis masalah yang diajarkan membuat siswa menikmati dan tertarik pada pembelajaran karena guru mengajak siswa melakukan pengamatan sehingga siswa melihat langsung dan merasakan proses pembelajaran; menggali rasa ingin tahu karena pembelajaran memiliki suatu permasalahan dan membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran karena dapat berdiskusi dengan teman lainnya. Hal itu sejalan dengan pendapat Abidin (2006: 147), penyampaian pembelajaran yang bervariasi seperti diskusi kelompok, studi kasus dan menggunakan peristiwa yang nyata dapat meningkatkan perhatian siswa.

##### **b. Pembelajaran Berbasis Masalah Menghasilkan Kepuasan Siswa**

Kepuasan adalah perasaan senang siswa dalam mengikuti pembelajaran, perasaan yang dapat timbul jika siswa mendapat penghargaan dalam dirinya. Siswa kelas VIII SMP Negeri Sungai Penuh sangat merasa senang ketika mengikuti pembelajaran. Siswa yang tergolong pasif pada proses pembelajaran ketika diterapkan model pembelajaran berbasis masalah di dalam kelas, mereka sangat berantusias mengemukakan pendapatnya sehingga menimbulkan kepuasan dan penghargaan dalam dirinya. Pembelajaran yang diajarkan oleh guru Bahasa Indonesia SMP Negeri 4 Sungai Penuh di kelas VIII menimbulkan perasaan positif pada siswa untuk pengalaman belajar mereka. Siswa merasa suasana belajar menjadi lebih menyenangkan karena dapat berdiskusi dan bertukar pikiran dengan teman lainnya sehingga dapat menyelesaikan masalah dalam pembelajaran. Abidin (2006: 152-153)



menyatakan, bahwa pekerjaan sukses, pengalaman berhasil dan penyelesaian masalah dapat membuat siswa merasa puas dalam suatu proses pembelajaran.

#### **c. Pembelajaran Berbasis Masalah Menimbulkan Kepercayaan Diri Siswa**

Kepercayaan diri adalah kondisi mental yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk melakukan suatu tindakan. Pembelajaran berbasis masalah yang dilakukan oleh guru Bahasa Indonesia SMP 4 Sungai Penuh di kelas VIII yang diajarkan membuat siswa memiliki rasa percaya diri. Ketika pembelajaran berlangsung, guru membangun rasa percaya diri siswa melalui kemampuan untuk memecahkan masalah, karena setelah guru menyuruh siswa mengamati permasalahan yang ada di lingkungan, siswa dapat menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari, dapat mengeksplorasi diri sendiri dan melatih mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi dengan teman lainnya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Permana dan Wibowo (2015: 1011), bahwa siswa yang percaya pada dirinya sendiri akan merasa yakin terhadap kemampuan dirinya sehingga dapat menyelesaikan permasalahan.

#### **d. Kendala yang dihadapi Siswa**

Saat melakukan wawancara kepada siswa, peneliti menemukan ada sebagian dari siswa memberikan jawaban yang tidak memuaskan. Jawaban tersebut mengidentifikasi kelemahan dari pembelajaran berbasis masalah yaitu ketika ada siswa tidak aktif maka siswa tersebut akan mengalami kecenderungan tidak dapat mengikuti pelajaran dengan model Problem Based Learning. Siswa yang tidak aktif cenderung menarik diri dari kelompok sehingga motivasi belajar juga ikut menurun. Salah satu faktor penyebab yang peneliti temukan adalah masih ada dari siswa yang belum lancar membaca dan masih kesusahan untuk menulis.

### **C. Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran teks puisi di kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh, dapat diperoleh kesimpulan bahwa perencanaan penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks puisi, RPP tersebut sudah mencakup komponen-komponennya yang sesuai dengan kurikulum 2013 (K 13); penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh yang telah dilaksanakan oleh Ibu Yosranelli, S.Pd. sebagai guru pengajar bahasa Indonesia di kelas VIII telah sesuai dengan sintaks pembelajaran berbasis masalah; pengevaluasian model pembelajaran berbasis masalah yang digunakan guru mata pelajaran Indonesia di kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh dalam pembelajaran teks puisi adalah penilaian praktik/kinerja, penilaian observasi, proyek dan investigasi dan portofolio; pendapat siswa sangat positif terkait penerapan pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks puisi kelas VIII SMP Negeri 4 Sungai Penuh yaitu *pertama* pembelajaran berbasis masalah dapat menarik perhatian siswa, *kedua* pembelajaran berbasis masalah menghasilkan kepuasan siswa dan *ketiga* pembelajaran berbasis masalah dapat menimbulkan kepercayaan diri siswa.

Guru hendaknya harus bisa mengalokasikan waktu dalam melaksanakan perancangan, dan pengevaluasian pembelajaran. Guru juga harus menguasai model-model pembelajaran yang telah dibuat dan menjalankannya sesuai dengan sintak model pembelajaran. RPP yang telah dirancang oleh guru hendaknya dilaksanakan dan bukan

hanya dijadikan sebagai bukti dokumentasi saja. Guru-guru hendaknya meningkatkan pemahaman dan pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam pembelajaran teks puisi. Hal itu dapat ditingkatkan dengan berbagai pelatihan dan *workshop* tentang model pembelajaran. Sarana dan prasarana perlu dilengkapi agar proses pembelajaran bahasa Indonesia bisa terlaksana dengan baik.

**Catatan:** Artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Prof. Dr. Syahrul R, M.Pd. dan Pembimbing II Dr. Afnita, S.Pd., M.Pd.

### **Daftar Rujukan**

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran: dalam Konteks Kurikulum*. Bandung: Refika Aditama.
- Dini, R Syahrul, & Tressyalina. (2017). Hubungan Penguasaan Kosakata Bidang Jurnalistik dengan Keterampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas XII SMK Negeri 2 Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 6(2). Pp. 257-263.
- Dirgeyasa, I. W. (2017). The Effort to Increase the Students' Achievement in Poetry Mastery through Semiotic Method. *Advances in Language and Literary Studies*, 8(1), 104-110.
- Fathurrohman, P., & Sutikno, M. S. (2010). *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama.
- Freyn, A. L. (2017). Effects of a Multimodal Approach on ESL/EFL University Students' Attitudes towards Poetry. *Journal of Education and Practic*, 8(8), 80-83.
- Ghazali, S. N. (2008). Learner Background and their Attitudes towards Studying Literature. *Malaysian Journal Of ELT Research*, (1)4, 1-17.
- Ghazali, S. N., Setia, R., Muthusamy, C., & Jusoff, K. (2009). ESL Students' Attitude towards Texts and Teaching Methods Used in Literature Classes. *Eanglish Language Teaching*, 2(4), 51-56.
- Hamalik, O. (2007). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handayati, R. Syahrul & Afnita (2013). Keefektifan Penggunaan Media Lagu dalam Pembelajaran Menulis Puisi Siswa Kelas IX SMPN 5 Lubuk Basung. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. (1)2, 226 -232.
- Huy, N.T. (2013). Problems Affecting Learning Writing Skill Of Grade 11 At Thong Linh High School. *Asian Journal of Educational Research*. 3 (2). 53-69.

- Ibrahim, M., & Nur, M. (2000). *Pengajaran Berdasarkan Masalah*. Surabaya: University Press.
- Indriani. (2015) Penerapan Model pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) dalam Pembelajaran Menulis Teks Puisi. *e-Journal Universitas Pendidikan Ganesha*. 3(1), 1-10.
- Khatib, M. (2011). A New Approach To Teaching English Poetry To EFL Students. *Journal of Language Teaching and Research*, 2(1), 164-169.
- Moleong, Lexy. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musthafa, B. (2014). *Literasi Dini dan Literasi Remaja: Teori, Konsep, dan Praktik*. Bandung: CREST.
- Rusman. (2017). *Belajar dan Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Permana, I.D.& Wibowo, Y.G. (2015). Model Motivasi ARCS (Attention, Relevation, Confidence, dan Satisfaction) dan Penerapannya Dalam Pembelajaran. Makalah untuk kuliah program S.Pd Teori Belajar Pembelajaran. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Sapkota, A. (2012). Developing Students' Writing Skill through Peer and Teacher Correction: An Action Research. *Journal Nepal English Language Teachers' Association*. 17 (1). Pp. 70-79.
- Simmons, A. (2014, 4 8). *Education: Why Teaching Poetry Is So Important*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Widodo, J., Suwandi, S., & Tarjana, S. S. (2013). Peningkatan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Identifikasi Berbasis Kecerdasan Majemuk Pada Siswa Kelas X-A SMA Negeri 1 Gemolong Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2), 37-53.
- Yew, E. H., & Goh, K. (2016). Problem-Based Learning: An Overview of its Process and Impact on Learning. *Health Professions Education*, 2(3), 75-79.